

Pengaruh Pengungkapan ESG, *Deferred Tax Expense*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Cakra Berri¹, Kurnia S.AB., M.M²

¹ Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, cakraberri@student.telkomuniversity.ac.id

² Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, akukurnia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kepentingan perpajakan bagi pemerintah dan perusahaan bersifat tidak selaras. Perusahaan mengartikan pajak sebagai beban yang harus dibayarkan namun bagi pemerintah pajak diartikan sebagai suatu pendapatan untuk negara. *Tax avoidance* adalah ikhtiar yang dilakukan oleh suatu *company* dalam menghindari pajak yang lazim dibayarkan. Riset ini berfokus dalam mengetahui efek dari pengungkapan ESG, *deferred income tax expense*, dan *leverage ratio* terhadap reduksi beban pajak (*tax avoidance*) pada *company* sub unit perkebunan kelapa sawit yang terlisting pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian menggunakan data yang telah tersedia yaitu data pada laman setiap *company*. Terdapat total populasi 28 perusahaan. Hal tersebut didapatkan dengan pengambilan sample yang hanya memilih sampel tertentu atau dapat disebut *purposive sampling technique*. terpilih sebanyak delapan sampel *company* terpilih yang menjadi objek pada riset ini dengan total 30 sampel observasi. Data dianalisis dengan memanfaatkan analisis regresi data panel dengan *Eviews 12* dalam analisis metode. Akhir dari riset menunjukkan bahwasannya pemberian pengungkapan ESG, *deferred tax expense*, dan *leverage ratio* memberi efek simultan terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* dipengaruhi oleh pengungkapan ESG secara positif. Sementara *deferred tax expense* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap reduksi beban pajak (*tax avoidance*). Maka dari riset ini dapat kita ketahui bahwa perusahaan dengan pengungkapan ESG yang tinggi mendorong perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Deferred Tax Expense*, *Debt to Equity Ratio*, Pengungkapan ESG, *Tax Avoidance*.

Abstract

The objectives of taxation are varied for the government and for businesses. While firms consider taxes to be an unavoidable duty, the government regards them as a means to generate revenue. Tax avoidance encompasses the tactics that companies adopt to reduce their tax liabilities. This study aims to evaluate how ESG disclosure, deferred tax expenses, and the debt-to-equity ratio affect tax avoidance in palm oil plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The study relied on secondary data obtained from the official websites of the companies involved. A purposive sampling technique was used to identify 28 firms, with eight selected for deeper analysis, resulting in a total of 40 observations. The data analysis was performed using panel data regression techniques with *Eviews 12*. The study showed that ESG disclosure, deferred tax expense, and the leverage ratio simultaneously impact tax avoidance. Tax avoidance is positively influenced by ESG. Meanwhile, deferred tax burden and the debt-to-equity ratio have no effect on tax avoidance. Therefore, this study concludes that companies with high ESG disclosures encourage tax avoidance practices

Keywords : ESG Disclosure, *Deferred Tax Expense*, *Debt to Equity Ratio*, *Tax Avoidance*.

I. PENDAHULUAN

Sumber pendapatan negara didominasi oleh penerimaan pajak. Perlu adanya kesadaran dari rakyat sebagai entitas yang wajib berkontribusi dalam perihak perpajakan dalam membayarkan pajak mereka, untuk memenuhi kebutuhan pembangunan negara. Tingginya kesadaran dan ketataatan wajib pajak untuk melakukan peran kontribusi mereka yaitu membayar pajaknya dapat meningkatkan penerimaan pajak negara sehingga negara dapat memaksimalkan pembangunan yang telah direncanakan dan akan direncanakan dengan sebaik-baiknya. Namun tingkat kesadaran wajib pajak di Indonesia relatif rendah, sedikit wajib pajak yang memiliki kesadaran dan kepatuhan akan perpajakannya (Darma et.al, 2022). Tujuan serta kepentingan perpajakan bagi perusahaan dengan pemerintah tidak selaras, pemerintah berusaha dalam memaksimalkan penerimaan pajak sedangkan perusahaan berusaha memaksimalkan penghasilannya dan meminimalisir beban pengeluaran termasuk perpajakan (Kurnia et al, 2021). Perusahaan dengan menekan beban pajaknya berujung melakukan teknik *tax avoidance* dalam menghindari pajak. *Tax avoidance* adalah tindakan atau perencanaan perpajakan dengan tujuan menekankan beban

pajak secara legal (Suleman, 2022).

Berdasarkan berita dari Nasly (2024), terdapat 300 perusahaan atau pengusaha melakukan penghindaran pajak yang mengakibatkan negara kehilangan pendapatannya sebesar Rp. 300. Data yang diperoleh dari Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi dan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan penghindaran pajak ini mayoritas berasal dari perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit. Perusahaan telah mendapatkan peringatan namun belum ada tindakan dalam menyelesaikan kewajiban tersebut.

Tax avoidance berdasarkan *Agency Theory*, pemerintah sebagai *principal* dan perusahaan sebagai *agen* (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* dan *agen* memiliki tujuan yang berbeda karena perbedaan kepentingan (Morissan, 2019). *Principal* atau pemerintah dengan tujuan memaksimalkan pendapatan penghasilan negara dengan mengoptimalkan penerimaan pajak, sedangkan *Agen* atau perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan penghasilannya dan menekan beban pengeluarannya salah satunya beban pajak yang didapatkan. Dengan tujuan yang berbeda, memunculkan konflik antara *Principal* (pemerintah) dengan *Agen* (perusahaan).

Pengungkapan ESG merupakan faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Perusahaan yang melaporkan pengungkapan ESG dengan baik cenderung meminimalisir praktik atau tindakan *tax avoidance* (Chouaibi et al, 2022). Terlihat pada perusahaan Korea dengan pengungkapan ESG masalah *Social* cenderung rendah mengurangi pajak (Haija, 2024). Pada masalah *Enviromental* seperti sistem perdagangan emisi karbon (ETS) dapat menekan tindakan *tax avoidance* dengan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dan pencegahan kebijakan (Chen et al, 2025). Masalah *Governance* yang baik mengurangi biaya agensi dan meningkatkan transparansi pengungkapan atau informasi, hal ini dapat menurunkan tindakan *tax avoidance* serta dapat dihindari (Silvera et al, 2022). Pengungkapan ESG mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif, menurut penelitian Sadjianto et al (2024).

Deferred Tax Expense menjadi faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance*. Menurut PSAK 46 tentang Pajak Penghasilan, *deferred tax expense* adalah jumlah yang diakui laporan laba rugi yang berasal dari perubahan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan selama periode berjalan. Kewajiban pajak tangguhan yang muncul karena perbedaan sementara antara keuntungan akuntansi dan keuntungan pajak dicantumkan dalam laporan keuangan demi kepentingan pihak luar perusahaan, seperti pemerintah, yang digunakan untuk menghitung pajak. *Deferred tax expense* digunakan perusahaan dalam perencanaan perpajakannya untuk merubah laporan keuangan yang akan berdampak pada laporan penghasilan perusahaan, hal ini bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih menguntungkan (Machdar, 2022). *Deferred income tax expense* memberikan pengaruh secara positif atas reduksi beban pajak (*tax avoidance*). menurut penelitian Iriyadi (2021).

Faktor lainnya yang memberi pengaruh reduksi beban pajak (*tax avoidance*) adalah *leverage ratio* atau *debt to equity ratio*. DER yakni adalah tingkat rasio *company* untuk memenuhi kewajiban yang dibuatnya, dalam pemenuhan kewajiban menggunakan modal sendiri (Melia et al, 2021). Perusahaan menggunakan strategi ini dalam perencanaan pajaknya dengan memperbesar hutangnya. Kewajiban bunga yang tinggi dapat mengurangi beban pajak perusahaan. *Leverage ratio* atau *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ramadhani & Ningsih (2021).

Atas latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian tentang *tax avoidance* dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pengungkapan ESG, *Deferred Tax Expense* dan *leverage ratio* atau *Debt to Equity Ratio*. Variabel-variabel tersebut sudah diteliti oleh penelitian sebelumnya, namun terdapat inkonsistensi terhadap hasil penelitiannya. Didasari dengan faktor-faktor tersebut maka, peneliti melakukan penelitian mengenai faktor-faktor tersebut dengan judul “Pengaruh Pengungkapan ESG, *Deferred Tax Expense*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. *Agency Theory*

Agency Theory merupakan teori yang memberikan gambaran akan hubungan dua pihak yaitu antara *principal* dengan *agen* yang memiliki tujuan berbeda sehingga menimbulkan konflik diantaranya (Jensen & Meckling, 1976). Pada penelitian ini *principal* sebagai pemerintah dan *agen* sebagai perusahaan. Pada konteks perpajakan, pemerintah dan perusahaan memiliki tujuan yang berbeda, yaitu pemerintah dengan tujuan memaksimalkan penerimaan pajak sedangkan perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan penghasilan dan meminimalisir beban pengeluaran salah satunya beban pajak. Perbedaan tujuan dan kepentingan menimbulkan konflik antara *principal* dan *agency*. Penelitian ini meneliti *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit berdasarkan *Agency Theory* ini.

B. Reduksi Beban Pajak (*Tax Avoidance*)

Reduksi Beban Pajak atau *Tax avoidance* sebagai upaya mengurangi kewajiban pajak melalui strategi yang memanfaatkan celah hukum secara sah (Schönhärl et al., 2022:4). Pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap praktik *tax avoidance* agar tindakan tersebut tidak terjerumus dalam tindakan ilegal, dimana tindakan tersebut melanggar peraturan yang berlaku (Pohan, 2018).

ETR adalah jumlah pajak yang dihitung dasar pengenaan dengan tarif yang berlaku (Yayang Putra, 2023). ETR

dihitung dengan membagi beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajaknya. Nilai ETR digunakan untuk memproksi *tax avoidance*, nilai ETR yang lebih rendah dari tarif yang berlaku, terdapat indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance* (Muhamd, 2020). Reduksi beban pajak atau *tax avoidance* pada penelitian ini diukur menggunakan metode *effective tax rate*.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

C. Pengungkapan ESG

Menurut Global Reporting Intative (GRI) pengungkapan ESG adalah kegiatan perusahaan atau organisasi menyampaikan dampak, strategi, tata kelola mereka berdasarkan isu keberlanjutan seperti aspek lingkungan, aspek sosial dan tata kelola perusahaan. ESG bertujuan menyediakan informasi kepada pihak eksternal atau pemangku kepentingan terkait perusahaan berperilaku etis dalam menjalankan usahanya (Alareeni & Hamdan, 2020). Perusahaan cenderung meminimalisir tindakan *tax avoidance* dengan pelaporan pengungkapan ESG yang aktif (Chouaibi et al, 2022). Aspek *enviromental* seperti pelaporan sistem perdagangan esmisi karbon (ETS) dapat meminimalisir *tax avoidance* dengan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan serta pencegahan kebijakan (Chen et al, 2025). Aspek *social* terkait media yang negatif dapat menutupi tindakan *tax avoidance*, dengan perusahaan mempertimbangkan strategi pajak mereka dari kerusakan reputasi. (Penicacii & Simoni, 2024). Aspek *governance* yang baik serta transparansi cenderung mematuhi peraturan perpajakan (Haija, 2024). Hal ini membuat perusahaan menghindari tindakan *tax avoidance* itu sendiri (Silbera et al, 2022). Pengungkapan ESG hitung menggunakan indikator GRI *standars* 2016 bagi perusahaan tahun peiode dibawah 2021 dan GRI *Standars* 2021 bagi perusahaan tahun periode diatas 2022 (Christy & Sofie, 2023). Pengungkapan ESG terdiri dari 3 konsep yakni, lingkungan, sosial, dan tata kelola (Noviarianti, 2020). Menurut Whitelock (2015), berikut rumus perhitungan indeks ESG:

$$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

Berdasarkan teori serta pendapat diatas, maka dapat disimpulkan secara sementara bahwa penyajian informasi ESG memberikan pengaruh secara negatif atas reduksi beban pajak atau *tax avoidance*. Asumsi ini seirama dengan hasil riset Sadjianto et al (2024) yang menyatakan yakni penyajian informasi ESG berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.

H_1 : Pengungkapan ESG memberikan pengaruh atau efek secara negatif terhadap *tax avoidance*.

D. Deferred Tax Expense

Menurut PSAK 46 tentang Pajak Penghasilan, *deffered tax expense* adalah jumlah yang diakui laporan laba rugi yang berasal dari perubahan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan selama periode berjalan. Beban pajak tangguhan pada laba akuntansi terdapat pada laporan keuangan dan dipergunakan untuk kepentingan eskternal ataupun pemerintah untuk perhitungan laba fiskal. Perusahaan dalam perencanaan pajaknya, menggunakan beban pajak tangguhan untuk memodifikasi laporan keuangan yang berdampak pada laba yang dilaporkan, dan menyajikan laporan keuangan yang menguntungkan bagi perusahaan (Machdar, 2022). *Deferred tax expense* dihitung menggunakan *deferred method* yakni menganalisis perbedaan akuntansi dan perpajakan pada *income statement*. Berikut rumus beban pajak tangguhan :

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

Berdasarkan teori serta pendapat yang telah disampaikan, maka didapat kesimpulan sementara yakni *deferred tax expense* memberikan pengaruh atau efek secara positif terhadap reduksi beban pajak atau *tax avoidance*. Hal tersebut seirama dengan hasil riset Iriyadi (2021) yang mengatakan yakni *deferred tax expense* memberikan pengaruh secara positif atas reduksi beban pajak atau *tax avoidance*.

H_2 : *Deferred tax expense* memberikan pengaruh atau efek secara positif terhadap reduksi beban pajak atau *tax avoidance*.

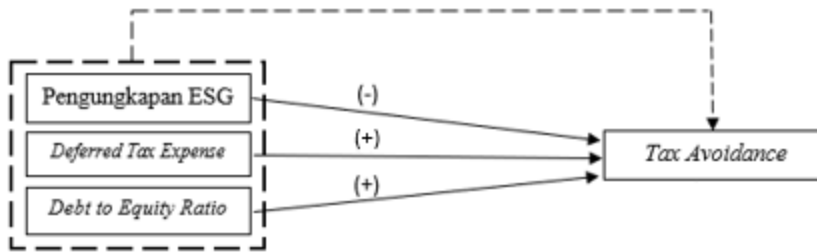
E. Leverage ratio atau Debt to Equity Ratio

Leverage ratio atau *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara utang dengan modal sendiri atau total capital (modal) (Zaimar, 2024:227). Tingginya nilai rasio maka pembiayaan pendanaan dari hutang pihak ketiga akan semakin tinggi (Wijaya & Saebani, 2019). Semakin tinggi beban bunga maka pengurangan beban pajak semakin tinggi terjadi. Berikut rumus perhitungan DER :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{total equity}} \quad (4)$$

Berdasarkan teori dan pendapat diatas, maka didapat kesimpulan sementara yakni *Leverage ratio* atau *debt to equity ratio* memberikan pengaruh secara positif atas reduksi beban pajak atau *tax avoidance*. Hal ini seirama dengan hasil riset Ramadhani & Ningsih (2021) yang menyiarkan bahwasannya *leverage ratio* atau *debt to equity ratio* memberikan pengaruh secara positif terhadap reduksi beban pajak atau *tax avoidance*.

H_3 : *Leverage ratio* atau *debt to equity ratio* memberikan pengaruh secara positif terhadap reduksi beban pajak atau *tax avoidance*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
 Sumber : Data diolah penulis (2024)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan berlandaskan filsafat purposive, dengan bersifat sebab akibat yang membuat variabel penelitian saling terhubung atau berhubungan (Sugiyono, 2020:13). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari laman setiap perusahaan yang menjadi objek penelitian dan laman Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan cara atau metode *non-random sampling* dengan menentukan beberapa karakter tertentu yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan penelitian (Sugiyono, 2018:138). Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan terdapat antara penggabungan *cross section* dengan *time series* (Gujarti, 2020). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan keandalan serta validasi hasil analisis regresi data panel (Basuki & Prawoto, 2017), yaitu terdiri dari uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Penelitian bersifat *non-contrived*, dimana fenomena diamati tanpa melakukan manipulasi.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (5)$$

Keterangan :

- Y = ETR
 A = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X_1 = Pengungkapan ESG
 X_2 = *Deferred Tax Expense*
 X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
 e = Error

IV. TEMUAN DAN ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Tingkat Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan ESG	30	0.36559	0.92473	0.64869	0.187616
<i>Deferred Tax Expense</i>	30	-0.01141	0.05304	0.00319	0.014948
<i>Debt to Equity Ratio</i>	30	0.22417	1.79827	1.81248	0.453307
<i>Tax Avoidance</i>	30	0.12900	0.38893	0.23134	0.05700

Sumber : Data diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pengungkapan tentang ESG mendapatkan rata-rata variabel sebesar 0,64869 dan deviasi standar 0,187616. Ini menandakan bahwa data yang tersedia tidak bervariasi atau cenderung terpusat. Nilai terendah tercatat pada angka 0.36559 yaitu PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) pada tahun 2024 di tahun 2020, sementara nilai tertinggi mencapai 0.92473 yaitu PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) pada 2024.
- Rata-rata biaya pajak tangguhan mencapai 0.00319 dengan deviasi standar 0.014948. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut mempunyai variasi atau tidak terfokus. Nilai terendah ditemukan pada -0,01141 dari PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi adalah 0,05304 dari PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA) di tahun 2021.
- Rasio utang terhadap ekuitas mencatat rata-rata variabel sebesar 0.81248 dan deviasi standar sebesar 0.453307. Ini menunjukkan bahwa data yang tersedia kurang bervariasi atau terkelompok. Nilai terendah ditemukan di angka 0.22417 oleh PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2023, sedangkan puncak tertinggi mencapai 1,798270 yang berasal dari PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) di tahun 2021.
- Statistik penghindaran pajak memperoleh rata-rata variabel sebesar 0.23134 dengan deviasi standar 0.057001. Ini menandakan bahwa data tersebut tidak menunjukkan variasi yang signifikan atau terkelompok. Nilai terendah tercatat pada 0.012900 dari PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) pada tahun

2020, sedangkan nilai tertinggi adalah 0,38893 dari PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun yang sama).

2. Asumsi Klasik Test

a) Heteroskedasticity Test

Tabel 2. Hasil Pengujian Heteroskedasticity Test

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.148934	Prob. F(3,26)	0.3480
Obs*R-squared	3.511556	Prob. Chi-Square(3)	0.3193
Scaled explained SS	2.840130	Prob. Chi-Square(3)	0.4169

Sumber : Eviews 12, data telah diolah penulis (2025)

Didasari oleh hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 2, nilai prob sebesar 0.3193 dimana nilai > 0.05 sehingga pada penelitian ini tiap variabel tidak terjangkau heteroskedastisitas.

b) Multicollinearity Test

Tabel 3 Hasil Pengujian Multicollinearity Test

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002794	26.94557	NA
X1 ESG	0.003678	16.12890	1.206619
X2 DTE	0.501846	1.094759	1.045340
X3 DER	0.000647	5.359553	1.239698

Sumber : Eviews 12, data telah diolah penulis (2025)

Didasari oleh hasil uji multicollinearity test pada tabel 3, dapat diamati bahwa setiap variabel mempunyai angka hasil VIF < 10.00 yang memberi isyarat bahwa penelitian ini tidak terjangkau masalah multikolinieritas.

c) Analisis Regresi Panel Data

Didasari oleh uji ketiga model yang telah diterapkan. Pada penelitian ini, model yang sesuai untuk diterapkan yakni *random effect model*. Berikut merupakan hasil uji regresi data panel menggunakan *random effect model*:

Tabel 4 Hasil pengujian *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.368959	0.059938	6.155660	0.0000
X1	-0.147070	0.049332	-2.981224	0.0062
X2	-0.199642	0.499618	-0.399589	0.6927
X3	-0.051180	0.027789	-1.841715	0.0770
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.077716	0.8856
Idiosyncratic random			0.027934	0.1144
Weighted Statistics				
R-squared	0.284499	Mean dependent var		0.036714
Adjusted R-squared	0.201941	S.D. dependent var		0.029572
S.E. of regression	0.026418	Sum squared resid		0.018145
F-statistic	3.446060	Durbin-Watson stat		1.975462
Prob(F-statistic)	0.031152			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.091865	Mean dependent var		0.231336
Sum squared resid	0.085573	Durbin-Watson stat		0.418883

Sumber : Eviews 12, data telah diolah penulis (2025)

Didasari oleh hasil pengujian dari model *random effect*, didapatkan angka persamaan regresi Cross-sectional time-series data atau panel data sebagai berikut :

$$y = 0.368959289581 - 0.147070134692 \cdot x^1 - 0.199641833028 \cdot x^2 - 0.0511798703151 \cdot x^3 + e \quad (6)$$

Keterangan :

y : ETR

- x^1 : *Enviromental, Social, Governance*
 x^2 : *Deferred Tax Expense*
 x^3 : *Debt to Equity Ratio*
 e : *Error*

Berdasarkan tabel 4, untuk uji koefisien determinasi bernilai 0.201941 atau 20,19% yang artinya variabel pengungkapan ESG, *deferred tax expense*, dan *debt to equity ratio* mampu menjelaskan *tax avoidance* sebesar 20.19% pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. 79,81% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pada pengujian simultan atau uji F, tabel menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 0.031152, dimana nilai probabilitas > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ESG, *deferred tax expense*, dan *leverage ratio* atau *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara simultan atas reduksi beban pajak (*tax avoidance*).

Untuk uji parsial atau uji t, pada tabel yang sudah didapatkan, didapat hasil sebagai berikut :

- Pengungkapan ESG memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0062 dimana > 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka pengungkapan ESG berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*
- *Deferred tax expense* mempunyai angka nilai probabilitas yakni 0.3310. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka *deferred tax expense* tidak memiliki pengaruh secara parsial atas reduksi beban pajak (*tax avoidance*).
- *Leverage ratio* atau *Debt to equity ratio* mempunyai nilai probabilitas dengan besaran nilai yakni 0.0770. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a tidak bisa diterima. Maka *leverage ratio* atau *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh secara individu atau parsial atas reduksi beban pajak (*tax avoidance*).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Didasari dengan riset yang telah dilakukan, pengungkapan ESG, *deferred tax expense*, serta *leverage ratio* atau *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap reduksi beban pajak (*tax avoidance*). Secara parsial, pengungkapan ESG memiliki pengaruh atas reduksi beban pajak (*tax avoidance*), sedangkan *deferred income tax expense* dan *leverage ratio* atau *debt to equity ratio* tidak berpengaruh atau tidak mempunyai dampak secara parsial terhadap *tax expense*. Pada riset ini, variabel independen hanya sebesar 79,81%, maka dari itu penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menguji variabel bebas atau independen lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Secara segi teoritis, keluaran dari riset ini diharapkan memberikan wawasan serta informasi kepada pembaca terkait pengungkapan ESG, *deferred tax expense*, serta *leverage ratio* atau *debt to equity ratio* pada *tax avoidance*. Secara praktis, buah dari riset ini ditujukan agar memberi manfaat serta masukan kepada pemerintah dan perusahaan, dengan memberikan informasi terkait faktor-faktor yang memberikan pengaruh atas reduksi beban pajak (*tax avoidance*), serta bagi pemerintah dapat meningkatkan pengawasan terhadap praktik *tax avoidance* dan bagi perusahaan dapat mengevaluasi lebih baik dan patuh terhadap pelaporan perpajakan.

REFERENSI

- Amaliyah, N., & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, capital intensity, dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018). *e-Proceeding of Management*, 7(2), 3018–3024.
- Apriyanto, M. S., & Purwatiningsih, P. (2024). Pengaruh sales growth, leverage, dan deferred tax expense terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1282–1293. <https://doi.org/10.31227/akademik.v4i3.2024>
- Asalam, A. G., & Pratomo, D. (2020). Fiscal loss compensation, profitability, leverage, and tax avoidance: Evidence from Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(7), 9295–9305. <https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/3867>
- Cahyati, A. D., Lestari, T., Mulyasari, W., & Idriana, I. (2023). Environmental disclosure, governance score, and tax avoidance: Evidence from Indonesian energy sector companies. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(4), 488–504. <https://doi.org/10.18488/11.v12i4.3525>
- Chen, W., Meng, F., & Wang, Y. (2025). Carbon emission trading system and corporate tax avoidance. *Corporate Governance: An International Review*. <https://doi.org/10.1111/corg.12642>
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Dewi, N. P. S. R., & Putri, I. G. A. M. A. (2023). Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(2), 1366–1374. <https://doi.org/10.23887/jinah.v13i2.59448>
- Darma, S. S., Ismail, T., Zulfikar, R., & Lestari, T. (2022). Indonesia market reaction and tax amnesty: A bibliometric analysis. *Quality - Access to Success*, 23(191), 266–281. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.191.31>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social dan governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), 210–223. <https://doi.org/10.31227/jimea.v7i3.2023>

- Fathurrahman, R., & Dewi, R. R. (2024). *Pengaruh Strategi Perusahaan, Transparansi, Kinerja ESG terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Konsumen Non-Cyclicals Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020–2023*. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 796–810
- Griffith, D. A. (2013). Establishing qualitative geographic sample size in the presence of spatial autocorrelation. *Annals of the Association of American Geographers*, 103(5), 1107–1122. <https://doi.org/10.1080/00045608.2013.776884>
- Ha, N. M., Trang, T. T. P., & Vuong, P. M. (2021). The impact on corporate financial leverage of the relationship between tax avoidance and institutional ownership: A study of listed firms in Vietnam. *Montenegrin Journal of Economics*, 17(4), 79–91. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-4.6>
- Haija, A. A. A. (2024). ESG performance and tax avoidance: The case of the Jordanian capital market. In *Studies in Systems, Decision and Control* (Chap. 38). https://doi.org/10.1007/978-3-031-43490-7_38
- Inamura, Y., & Okuda, S. (2017). Deferred taxes and cost of debt: Evidence from Japan. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 24(1–2), 203–220. <https://doi.org/10.1080/16081625.2016.1227714>
- Iriyadi, Meiryani, Darmawan, M. A., Warganegara, D. L., Purnomo, A., & Persada, S. F. (2024). The effect of sustainability reporting, transfer pricing, and deferred tax expense on tax avoidance in multinational manufacturing sector companies. *Journal of Governance and Regulation*, 13(1), 50–62. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i1art5>
- Jiang, H., Hu, W., & Jiang, P. (2024). Does ESG performance affect corporate tax avoidance? Evidence from China. *Finance Research Letters*. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105056>
- Kurnia, D., Pratomo, D., & Raharja, D. G. (2021). The influence of capital intensity and fiscal loss compensation on tax avoidance (Study of food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010–2015). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(1), 813–823.
- Laux, R. C. (2013). The association between deferred tax assets and liabilities and future tax payments. *Accounting Review*, 88(4), 1357–1383. <https://doi.org/10.2308/accr-50417>
- Machdar, N. M. (2022). Does tax avoidance, deferred tax expenses and deferred tax liabilities affect real earnings management? Evidence from Indonesia. *Institutions and Economics*, 14(2), 75–92. <https://doi.org/10.22452/IJIE.vol14no2.5>
- Muhmad, S. N., Haat, M. H. C., Taha, R., Rashid, N., & Muhmad, S. N. (2020). *The influence of the financial indicators towards the changes of the corporate tax avoidance*. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(11). <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I11/20201026>
- Melia, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.1234/jimm.v3i1.567>
- Menicacci, L., & Simoni, L. (2024). *Negative media coverage of ESG issues and corporate tax avoidance*. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2023-0024>
- Muti'ah, Marsyaf, & Ahmad, Z. (2021). The influence of sales growth, debt equity ratio (DER) and related party transaction on tax avoidance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(4), 237–245. <https://www.ijmsssr.org/paper/V3I4/Doc/29.pdf>
- Mukhtardini, M., Susanto, H., Rahmah, S. M., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2024). Tax avoidance practices: Effect of environmental, social, and governance, earning management, and company size as moderating variable (Study on LQ45 companies listed in Indonesia stock exchange). *Asian Economic and Financial Review*, 14(2), 127–142. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i2.5010>
- Nasly, S. (2024, 10 Oktober). *Dugaan penghindaran pajak, ratusan pengusaha sawit di Indonesia jadi sorotan*. *Pajakku*. Diakses dari <https://artikel.pajakku.com/dugaan-penghindaran-pajak-ratusan-pengusaha-sawit-di-indonesia-jadi-sorotan> [7 Maret 2025]
- Nurlaelly, H., & Dewi, R. R. (2023). Pengaruh pengungkapan corporate governance, environmental social governance, environmental uncertainty dan corporate reputation terhadap tax avoidance. *Edunomika*, 8(1), 1–15. <https://ejournal.univpgripalembang.ac.id/index.php/edunomika/article/view/4692>
- Nuradindra, Y. A., & Laksmi, A. C. (2024). Tax avoidance in state owned and family-owned enterprises: An Indonesian study. In *Lecture Notes in Networks and Systems* (Vol. 792, pp. 229–240). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-53998-5_17
- Nolastname, M., Fernando, E., Hendratno, S. P., Dewiyanti, S., & Yanny, V. (2021). The effect of deferred tax expenses on earning management in banking companies. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3457640.3457664>
- Omobero, C. O., Jones, E., & Ekundayo, G. (2025). Corporate financing and taxation in an emerging economy. *International Journal of Accounting and Economics Studies*. <https://doi.org/10.14419/ijcaes.v>
- Pratiwi, N. I., Fuadah, L. L., & Yunisvita. (2024). The influence of environmental, social, and governance (ESG) and capital intensity on tax avoidance in public companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7772–7783. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Ramadhani, F. N., & Ningsih, S. S. (2021). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio dan deferred tax expense terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 39–45. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JMB/article/view/4137>

- Rahmayani, M. W., Riyad, W., & Ginanjir, Y. (2021). Pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 119–129. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1>.
- Riyadi, W., & Rahmayani, M. W. (2022). Pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 5(3), 368–376. <https://doi.org/10.31227/jak.v5i3.2022>
- Sadjiarto, A., Ringoman, J. A., & Angela, L. (2024). *The effects of earning management and environmental, social, governance (ESG) on tax avoidance with leverage as a moderating variable*. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(1), 63–74. <https://doi.org/10.9744/ijobp.3.1.63-74>
- Schönhärl, K., Hürlimann, G., & Rohde, D. (Eds.). (2022). *Histories of tax evasion, avoidance and resistance*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003333197>
- Silvera, D. L., Hizazi, A., Hidayat, S. M., & Rahayu, S. (2022). *Financial constraints and corporate governance as moderating variables for the determinants of tax avoidance*. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(1). [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(1\).2022.21](https://doi.org/10.21511/imfi.19(1).2022.21)
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia. (2020). The effect of leverage, capital intensity and deferred tax expense on tax avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76–84. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA
- Zaimar, F. R. (2024). *Analisis laporan keuangan*. Anak Hebat Indonesia.